

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Aparat Desa di Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan)

Anna Carmila¹, Sri Yuni², Iwan Christian³

^{1,2,3}. Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of suitability of compensation, apparatus morality, and information asymmetry on accounting fraud tendencies (a case study of village officials in Tumbang Samba, Central Katingan District, Katingan Regency).

The method used in this study is a quantitative research method by distributing questionnaires. The sample in this study was selected using a purposive sampling method and obtained a sample of 42 respondents who met the sample criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Testing is done both partially and simultaneously.

The results of this study indicate that partially Appropriateness of Compensation and Officer Morality has a negative effect on the Tendency of Accounting Fraud. Meanwhile, Information Asymmetry has a positive effect on the Tendency of Accounting Fraud. As well as simultaneous testing shows that Compensation Appropriateness, Apparatus Morality, and Information Asymmetry jointly affect the Tendency of Accounting Fraud. The coefficient of determination (adjusted R square) is 0.285 or 28.5%. This means that 28.5% of the Accounting Fraud Tendency variable can be explained by the variables of Appropriateness of Compensation, Apparatus Morality and Information Asymmetry. While the remaining 71.5% (100% - 28.5%) can be explained by other variables outside the research.

So, based on the research results, the suggestions given for further research are to add independent variables and add them using moderating or intervening variables. And for research objects, when they find cases or symptoms that refer to fraud, they should immediately report them to the authorities so that acts of fraud can be prevented and overcome.

Keywords:

*Appropriate Compensation
Officer Morality
Information Asymmetry
Accounting Fraud Tendencies*

© Published Year,

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Anna Carmila
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya
Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya
Kalimantan Tengah
E-mail: carmilaanna2711@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi lebih banyak terjadi di instansi pemerintahan dikarenakan organisasi tersebut memiliki struktur yang cukup kompleks seperti sistem birokrasi yang berbelit-belit, integritas kerja yang rendah, kontrol yang tidak efektif, dan tingginya tekanan dari atasan (Karyono, 2018).

Fenomena yang terjadi dilansir dari Beritakalteng.com (2022) Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Katingan menetapkan sebanyak 6 orang tersangka terkait masalah perkara dugaan tindak pidana Korupsi

(Tipikor) di Pemerintahan Kabupaten Katingan. Salah satu tersangka yang ditetapkan merupakan Oknum Kepala Desa adalah perkara dugaan Tipikor terkait penyimpangan dan penyalahgunaan dalam Pengelolaan Anggaran Dana Desa tahun anggaran 2020 dan 2021. (<https://beritakalteng.com/2022/12/14/oknum-kades-hingga-mantan-kepala-dinas-ditetapkan-sebagai-tersempang-tipikor/>)

Berdasarkan fenomena tersebut bahwa adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktivitas dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu mengakibatkan pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikanpun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Adanya hal tersebut menyebabkan perbedaan kepentingan yang terjadi pada organisasi tersebut.

Kompensasi menurut Danang (2012) merupakan komponen penting dalam hubungannya dalam karyawan, meliputi bentuk pembayaran tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat karyawan, dan insentif untuk memotivasi karyawan agar bekerja keras untuk mencapai produktivitas yang semakin tinggi. Menurut Yani (2012) Kompensasi adalah bentuk pembayaran dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi karyawan agar produktifitas kerja semakin meningkat. Sedangkan menurut Suwatno (2013) kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala *et al* (2019), Ameli (2021) dan Wardani (2021) menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Bartenputra (2016), Alou *et al* (2017) dan Permatasari *et al* (2018) menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Menurut Radhiah (2016) moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan orang lain. Menurut Dian (2013) Moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Menurut Rahmat (2018) penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrozi (2017), Widjajanti (2019), Komala *et al* (2019), Yuliana (2021) dan Ameli (2021) menyatakan bahwa Moralitas Aparat berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Alou *et al* (2017) dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa Moralitas Aparat tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Menurut Amalia (2015) Asimetri Informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antar pihak yang memiliki informasi dengan pihak membutuhkan informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scott, 2015). Sedangkan menurut Fitri (2016) Asimetri Informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya asimetri informasi antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal sehingga pihak pengelola bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan keuntungan diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bartenputra (2016), Fachrozi (2017), Ameli (2021), Yuliana (2021) dan Wardani (2021) menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Permatasari (2018) dan Widjajanti (2019) menyatakan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas dan atas ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kebijakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Aparat Desa di Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan)”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (Wijaya *et al*, 2017). Menurut Jensen dan Meckling hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen)

untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Wijaya *et al*, 2017).

Pada organisasi sektor publik, teori keagenan dipergunakan untuk menganalisis hubungan prinsipal-agen dalam kaitannya dengan penganggaran sektor publik (Halim, 2016). Teori keagenan menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit dengan pihak lain (*agents*) dengan harapan bahwa agen akan bertindak/ melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan *principal*.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yakni asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

2.2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai kecurangan atas penyajian pernyataan yang salah berupa fakta material dan tidak dapat dipercaya kebenarannya sehingga mempengaruhi atau menyebabkan orang lain berbuat atau bertindak merugikan. Kecurangan merupakan suatu hal yang disengaja oleh pelakunya. Hal tersebut yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan melanggar peraturan yang berlaku untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri. Menurut Putri (2017) Kecurangan Akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan skala Likert 1-5. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator: (Zulfikar, 2017)

1. Kecurangan pelaporan keuangan
2. Penyalahgunaan asset
3. Korupsi
4. Ketiadaan bukti transaksi
5. Penyalahgunaan anggaran

2.3. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Danang (2012) merupakan komponen penting dalam hubungannya dalam karyawan, meliputi bentuk pembayaran tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat karyawan, dan insentif untuk memotivasi karyawan agar bekerja keras untuk mencapai produktivitas yang semakin tinggi. Menurut Yani (2012) Kompensasi adalah bentuk pembayaran dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi karyawan agar produktifitas kerja semakin meningkat. Sedangkan menurut Suwatno (2013) kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kesesuaian Kompensasi dengan skala Likert 1-5. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator: (Zulfikar, 2017)

1. Kompensasi keuangan
2. Pengakuan perusahaan atau instansi atas keberhasilan melaksanakan pekerjaan
3. Promosi
4. Penyelesaian tugas
5. Pengembangan pribadi

2.4. Moralitas Aparat

Menurut Radhiah (2016) moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan orang lain. Menurut Dian (2013) Moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Moralitas Aparat dengan skala Likert 1-5. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator: (Zulfikar, 2017)

1. Disiplin

2. Objektif
3. Jujur
4. Peduli

2.5. Asimetri Informasi

Menurut Amalia (2015) Asimetri Informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antar pihak yang memiliki informasi dengan pihak membutuhkan informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scot, 2015). Sedangkan menurut Fitri (2016) Asimetri Informais disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya asimetri informasi antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal sehingga pihak pengelola bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan keuntungan diri sendiri.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Asimetri Informasi dengan skala Likert 1-5. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator: (Zulfikar, 2017)

1. Manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas
2. Manajemen lebih mengenal hubungan *input-ouput*
3. Manajemen lebih mengetahui potensi kerja
4. Manajemen lebih mengetahui faktor eksetrnal
5. Manajemen lebih mengerti apa yang ingin dicapai

3. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei dengan penyebaran kuesioner. Pertanyaan peneliti dan jawaban dari responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Instrumen Penelitian, Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KKA = \alpha + \beta_1KK + \beta_2MA + \beta_2AA + e$$

Dimana α adalah Konstanta; KKA adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; KK adalah Kesesuaian Kompensasi, MA adalah Moralitas Aparat; AA adalah Asimetri Informasi; β_{123} adalah Koefisien regresi; dan ϵ adalah variable pengganggu.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi kualitas data, analisis data yang berupa hasil analisis regresi dan pembahasan tentang variabel independen (Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi) terhadap variabel dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).

Hasil dari uji analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Constant	B = 29,608	
Uji Parsial (Uji t)	Kesesuaian Kompensasi t = -2,550 B = -0,538 Sig. = 0,015 < 0,05	Hipotesis diterima
	Moralitas Aparat t = -2,532 B = -0,664 Sig. = 0,016 < 0,05	Hipotesis diterima
	Asimetri Informasi t = 2,325 B = 0,436 Sig. = 0,025 < 0,05	Hipotesis diterima
Uji Simultan (Uji F)	F = 6,458 Sig. = 0,001 < 0,05	Hipotesis diterima
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R² Square</i> = 0,285	

Sumber : Data olahan, 2024

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 29,608 dan koefisien regresi dari Kesesuaian Kompensasi (X1) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar -0,538, Moralitas Aparat (X2) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar -0,664, dan Asimetri Informasi

(X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,436. Sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KKA = 29,608 - 0,538KK - 0,664MA + 0,436AA + e$$

Adapun arti dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang negatif sebesar 29,608 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) akan mengalami peningkatan sebesar 29,608.
2. Koefisien variabel Kesesuaian Kompensasi (X1) sebesar -0,538. Menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Kesesuaian Kompensasi, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,538 atau sebesar 53,8% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien variabel Moralitas Aparat (X2) sebesar -0,664. Menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Moralitas Aparat, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,664 atau sebesar 66,4% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien variabel Asimetri Informasi (X3) sebesar 0,436. Menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Asimetri Informasi, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,436 atau sebesar 43,6% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi) terhadap variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).

Berdasarkan tabel 1 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Hasil uji pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga dalam hal ini hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Hasil uji pengaruh Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Moralitas Aparat berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga dalam hal ini hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Hasil uji pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga dalam hal ini hipotesis ketiga (H3) diterima.

4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas (Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).

Berdasarkan tabel 1 hasil uji F menghasilkan nilai F hitung 6,458 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel bebas (Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi) secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi adalah fit, dengan demikian hasil analisis regresi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

4.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan tabel 4.12, besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah 0,285 atau 28,5%. Hal ini berarti 28,5% variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,5% ($100\% - 28,5\%$) dapat dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini terjadi karena dengan adanya pemberian kompensasi yang sesuai maka dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada aparat desa dalam bekerja dan meminimalkan tindakan untuk melakukan kecurangan akuntansi.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Moralitas Aparat berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini terjadi karena dengan semakin tinggi tahapan Moralitas, maka Aparat tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi yang merugikan banyak orang.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini terjadi karena apabila terjadi pemberian informasi secara tidak merata kepada para pegawai sesuai bidang masing-masing, akan menurunkan rasa tanggung jawab pegawai dan kecurangan akuntansi akan terjadi.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Karena Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tidak bisa dipengaruhi oleh satu variabel saja, tetapi harus dengan beberapa variabel

REFERENCES

- Adnan, J., & Kiswanto, K. (2017). *Determinant Of Auditor Ability To Detect Fraud With Professional Scepticism As A Mediator Variable*. Accounting Analysis Journal, 6(3), 313-325.
- Afriade, A. (2017). *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar)*. Jurnal Akuntansi, 5(2).
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(01).
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(01).
- Amalia, R. D., & Idrus, R. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 2(2), 1-15.
- Amelia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 7(1).
- Apriana, I. G., & Ayu, P. C. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang*. Hita Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 378-404.
- Bartenputra, A. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Bukittinggi)*. Jurnal Akuntansi, 4(2).
- Anna Carmila¹, Sri Yuni², Iwan Christian³ – *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Aparat Desa di Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan)* | 73

- Chandrayatna, I.D. G.P., Sari, M. M. R. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 27(2), 1063-1093.
- Danang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Dwibivo, A. (2022). *Oknum Kades Hingga Mantan Kepala Dinas Ditetapkan Sebagai Tersangka Tipikor*. www.beritakalteng.com. Diakses pada 06/01/2023. <https://beritakalteng.com/2022/12/14/oknum-kades-hingga-mantan-kepala-dinas-ditetapkan-sebagai-tersangka-tipikor/>
- Elm, D. R. (2019). *Cognitive Moral Development in Ethical Decision-making*. Business Ethics, 3(1), 1–20.
- Fachrozi, D. (2017). *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fitri, Y., & Al Azhar, A. (2016). *Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 3(1), 505-519.
- Ghozali., I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Abdullah, S. (2016). *Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintahan Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran Dan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Pemerintah, 2(1), 53-64.
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022). JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi, 2(1), 147–165.
- Karyono. (2018). *Forensic Fraud (1st ed.)*. Yogyakarta: ANDI.
- Kharisma Nugraha Putra, Verra Rizki Amelia, Dhina Sri Widyaningsih, Theresia Mentari, & Alexandro, R. (2023). Mengungkap Makna Akuntansi Pada UMKM di Kota Palangka Raya. Edunomics Journal, 4(1), 95–101. <https://doi.org/10.37304/ej.v4i1.10376>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi, 29(2), 645.
- Mentari, T., Irianto, G., & Rosidi, R. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(02), 141-147. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.282>
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika, K. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan (fraud) di sektor pemerintah (Studi pada pegawai keuangan pemerintah Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 14(1), 37-44.
- Pratiwi, L. P. R. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Buleleng*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Putri, P. A. A., & Irwandi, S. A. (2017). *The Determinants Of Accounting Fraud Tendency*. The Indonesian Accounting Review, 6(1), 99-108.

- Radhiah, T., & Hariyani, E. (2016). *Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru)*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 3(1), 1279-1293.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwatno, S., & Priansa, D. J. (2013). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis, Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, A. W. (2013). *Corporate Fraud & Internal Control*. Jakarta: Harvarindo.
- Wardani, M. M. C. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Widjajanti, A., & Wahyuni, W. (2019). *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Surabaya)*. Liability, 1(1), 43-62.
- Wijaya, G. E., M. A. Wahyuni, dan G. A. Yuniarta. (2017). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktek Manajemen Laba*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8 (2) : 1-12.
- Yuliana, P., & Rosdiana, M. (2021). *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Liability, 3(2), 161-186.
- Zulfikar, A. (2017). *Pengaruh Moralitas Aparat, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Sinjai)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).